

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing tidak bisa terlepas dari budaya, karena bahasa merupakan salah satu dari unsur budaya, sehingga bahasa dan budaya memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Bahasa merupakan salah satu produk budaya dari tiap bangsa. Hal itulah yang menjadi faktor adanya banyak sekali bahasa yang berbeda di tiap negara. Sebagai salah satu produk budaya, pembelajaran bahasa tidak luput dari pembelajaran budaya. Salah satu cara untuk mengenal budaya suatu negara adalah dengan mempelajari bahasa negara tersebut karena tujuan dari mempelajari bahasa tidak semata-mata untuk menguasai bahasa tersebut tetapi juga untuk mengenal dan mendalami aspek-aspek budaya yang membuat pemelajar bahasa dapat berperilaku dalam pergaulan sosial budaya masyarakat bahasa yang dipelajarinya (Benoit, 2007). Menurut Sumarsono (dalam Triyanto, 2019) bahasa juga merupakan produk sosial atau produk budaya yang menjadi berbagai wadah untuk seluruh masyarakat, dalam beraspirasi sosial dan berperilaku di tengah masyarakat.

Berdasarkan informasi dari *l'Organisation Internationale de la Francophonie* yang dilansir pada tahun 2024, menyatakan bahwa saat ini bahasa Prancis menempatkan posisi kelima sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dengan penutur sejumlah 321 juta orang. Didukung oleh sebuah lansiran dari kementerian kebudayaan Prancis (*Ministere de la Culture*) yang berjudul "*Rapport Parlement Langue Française*" tahun 2024, saat ini terdapat 132 juta orang yang mempelajari bahasa Prancis baik yang berada di Prancis maupun di luar negara Prancis serta 900.000 pengajar bahasa Prancis yang tersebar di seluruh dunia. Angka peminat tersebut terus meningkat karena bahasa Prancis berhasil menempati kedudukan penting pada ranah internasional. Saat ini bahasa Prancis

menduduki posisi kelima sebagai bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari mulai dari jenjang menengah ke atas seperti SMA/SMK/MA/MK sampai tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia. Pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia pada prinsipnya adalah pembelajaran bahasa Prancis untuk penutur asing atau biasa dikenal dengan sebutan *Français Langue Étrangère* (FLE) karena bahasa resmi yang digunakan di Indonesia merupakan bahasa Indonesia, bukan bahasa Prancis. Sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Prancis yang dikutip dalam sebuah jurnal Prancis tahun 2016 yang berjudul « *L'Enseignement et L'Apprentissage du Français Langue Étrangère dans Un Environnement des TIC* » sebuah artikel Prancis yang mengutip tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian Prancis « *Le FLE, c'est-à-dire la langue française enseignée à des apprenants qui n'utilise pas la langue française comme sa langue maternelle* ». Pada pembelajaran FLE ini tidak semata-mata mempelajari bahasa Prancis yang memiliki struktur kalimat, namun juga terintegrasi dengan pembelajaran budaya. Oleh karena itu dalam pembelajaran FLE dipelajari juga tentang kebudayaan Prancis seperti pada bidang sosial, edukasi, politik, kesusastraan, dan masih banyak lagi. Alasan lain dipelajarinya kebudayaan Prancis pada program tersebut, karena dalam pembelajaran bahasa Prancis terdapat banyak sekali aspek bahasa yang berhubungan langsung dengan kebudayaan, hal tersebut sesuai dengan yang dikutip oleh Elmia (2013) “*Faut-il important d'apprendre de la culture française pour les apprenants du français. c'est pourquoi il existe le cours Civilisation Française*”.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis tentunya para pengajar bahasa Prancis pun harus memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan pembelajarannya. Persiapan tersebut dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meraih tujuan tersebut yaitu dengan memilih elemen-elemen pendukung yang sesuai

seperti metode pengajaran, materi, serta evaluasi yang relevan dengan pembelajaran. Ditambah lagi, sebagai sebuah negara *non-francophone*, terdapat perbedaan kebudayaan yang sangat besar. Dapat terlihat dari kondisi geografis Negara Indonesia dan Negara Prancis yang sangat berbeda menimbulkan banyaknya perbedaan kebiasaan yang dilakukan masyarakat di masing-masing negara yang memengaruhi lahirnya budaya yang berbeda.

Untuk menghindari adanya gesekan budaya dan kesalahpahaman mengenai masing-masing budaya, para pengajar harus memilih dengan teliti dan tepat mulai dari bahan ajar, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemelajar, sehingga para pemelajar bahasa Prancis dapat memahami dan menerima perbedaan budaya tersebut serta menyikapi setiap perbedaan budaya dengan benar. Pemilihan perangkat pembelajaran harus disertai dengan berbagai pertimbangan, contohnya seperti karakter pemelajar, situasi dan kondisi tempat belajar, dan masih ada banyak pertimbangan lainnya. Hal penting yang perlu dicermati adalah bahwa dalam sebuah pembelajaran bahasa Prancis adanya kebaharuan bahasa, karena sebuah bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang sebagai dampak adanya pengaruh perkembangan budaya. Untuk itu, pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

Saat ini terdapat banyak sekali pilihan buku ajar bahasa Prancis yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi para pemelajar bahasa Prancis serta proses pembelajaran yang akan berlangsung. Semua buku ajar yang telah diterbitkan memiliki tujuan pembelajaran yang sama, sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL)*. Hal yang menjadi pembeda antara satu buku ajar dengan buku ajar lainnya adalah isi dari buku ajar tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran seperti latihan soal, tugas-tugas yang disorot dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Dalam buku ajar bahasa Prancis, banyak kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kebudayaan

Prancis. Itulah alasan banyak buku ajar yang mengandung aspek kebudayaan yang sangat kental.

Salah satu contoh buku ajar yang sangat mengandung nilai budaya adalah *Alter Ego+*, sebagaimana yang digunakan oleh prodi Pendidikan bahasa Prancis. Pada buku ajar *Alter Ego+ A1* konten budaya Prancis yang dimasukkan ke dalam buku tersebut sangat banyak. Pada tiap bab terdapat satu bagian yang khusus membahas mengenai satu kebudayaan Prancis. Bagian tersebut biasa dikenal dengan bagian *Carnet de Voyage*. Bukan hanya itu saja, pada tiap unit buku ajar tersebut, kebudayaan Prancis banyak digambarkan melalui sebuah foto dan juga dialog (dalam bentuk teks ataupun audio). Kentalnya unsur kebudayaan yang dibawakan dalam buku ajar tersebut dapat memudahkan para pemelajar bahasa Prancis mempelajari bahasa tersebut melalui konten kebudayaan yang dikembangkan. Konten budaya yang padat dalam buku *Alter Ego+* dapat membantu pengajar dalam mengembangkan materi kebahasaan melalui konteks kebudayaan sehingga pemelajar dapat memahami sekaligus menerapkan bahasa sesuai dengan fungsinya. Dapat dilihat dalam buku *Alter Ego+ A1*, salah satu contoh kebudayaan Prancis yang paling dasar dan berpengaruh besar terhadap pemakaian kata ganti orang kedua tunggal « *Tu* » dan kedua tunggal « *Vous* ». Dengan bantuan gambar dan teks yang ditampilkan akan lebih mudah bagi pemelajar untuk mampu membedakan kapan dan bagaimana menggunakan kedua kata ganti orang tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan terkait dengan pentingnya memahami budaya di dalam pembelajaran bahasa. Maka peneliti bermaksud untuk menggali unsur-unsur budaya dalam sebuah buku ajar. Penelitian ini menggunakan buku ajar *Tendance A1* yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Alasan peneliti memilih buku *Tendance A1* sebagai sumber data karena buku ini merupakan buku ajar bahasa Prancis terbaru yang diterbitkan pada tahun 2016. Buku ajar *Tendance A1* merupakan buku ajar yang diterbitkan oleh *Hachette FLE* dan ditujukan kepada para pemelajar remaja dan dewasa untuk tingkat awal atau

pemula (*Niveau débutante*). Buku yang dikarang oleh Jacky Girardet, Jacques Pécheur, Colette Gibbe dan Marie-Louise Pariget, digunakan pada beberapa institusi Prancis, seperti Institut Prancis Indonesia (*Institut Français Indonésie*).

Isi dari buku ajar ini tidak hanya terdapat pengetahuan mengenai kebahasaan, seperti tata bahasa (*Grammaire*) dan konjugasi kata kerja (*Conjugaison*), tetapi ditampilkan juga kebudayaan Prancis melalui penggambaran keadaan budaya masyarakat Prancis yang bersifat aktual. Tampak bahwa cara penyajian materi bahasa Prancis pada buku tersebut secara umum melalui teks, gambar, audio serta video berbahasa Prancis. Hal ini tentunya dapat membantu pelajar agar dapat memahami bahasa Prancis serta kebudayaan yang melingkupinya. Bukan hanya itu saja, konten kebudayaan yang dibawakan dalam buku teks ini dapat membantu pelajar dalam memahami budaya.

Dokumen-dokumen yang mendukung materi disusun berdasarkan tema yang berada pada setiap unit atau *Unité*. Di dalam buku ini terdapat 9 unit yang setiap unitnya terbagi kembali menjadi beberapa bagian atau *leçon*. Setiap unit dilengkapi dengan video interaktif yang dapat diakses dengan mudah, foto-foto pendukung materi, teks dan tabel-tabel. Ciri khas yang dimiliki buku ajar ini adalah terdapat banyak sekali video tentang kehidupan sehari-hari (*La vie quotidienne*) yang disisipkan di dalam setiap unit yang mudah dipahami dan sesuai dengan materi yang akan dibahas pada unit tersebut. Penggunaan media video sebagai materi ajar lebih banyak digemari dan memiliki banyak keunggulan. Ada banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pelajar karena melalui video, peserta didik dapat menyaksikan langsung di dalam kelas suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung (Prastowo, 2012).

Yang menjadi persoalan lain dalam penelitian ini adalah adanya ilustrasi penggambaran kehidupan masyarakat Prancis membuktikan bahwa sebuah pembelajaran bahasa Prancis harus dibersamai dengan pembelajaran kebudayaan Prancis. Seringkali teori mengenai tata bahasa yang dipelajari

dengan kenyataan yang ada di negara tersebut berbeda karena ada beberapa kebiasaan yang tidak diketahui oleh pemelajar sebagai penutur asing bahasa Prancis. Hal-hal tambahan seperti penyesuaian penggunaan kata kerja, kepada siapa kita berbicara, tingkat kebahasaan apa yang harus kita gunakan tidak tertulis secara gamblang saat mempelajari teori mengenai kebahasaan tetapi semua itu dapat dipelajari ketika pemelajar mendalami dan mencari tahu mengenai kebudayaan dan kehidupan masyarakat penutur asli.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa penelitian relevan diantaranya adalah dalam karya ilmiah dari Hasan (2015) yang berjudul *Aspek Budaya dalam Buku Ajar Bahasa Prancis Version Originale I* membuktikan bahwa adanya hubungan erat antara kebudayaan dengan bahasa. Penelitian tersebut juga membahas bahwa pada setiap buku ajar sangat penting untuk disisipkan ilustrasi faktual mengenai kehidupan sosial masyarakat Prancis yang bertujuan untuk mempermudah pemelajar dalam memahami bahasa Prancis. Adanya aspek budaya juga tidak kalah penting untuk sebuah buku ajar dikarenakan adanya keterkaitan antara budaya dan bahasa yang mengambil peran penting dalam terciptanya suatu komunikasi yang baik dan benar.

Melalui teori dari Holec (dalam Zaraté, 1988) mengenai aspek peradaban dalam pengajaran bahasa asing dan Neuner (2003) mengenai unsur budaya dalam buku ajar, diketahui bahwa penyampaian budaya dalam buku ajar dapat melalui foto, ilustrasi dan teks. Pada teori peradaban yang digunakan dalam penelitian tersebut membagi kebudayaan dalam 3 aspek peradaban yaitu sejarah (*Histoire de groupe humain*), masyarakat (*Société*) dan produk (*Productions de tous ordres*). Dalam penelitian tersebut juga dapat ditemukan fungsi dari dimensi kultural pada buku ajar yaitu *Savoir*, *Savoir-faire* dan *Savoir-vivre*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu aspek kebudayaan dipaparkan secara khusus sesuai dengan tema dan konteks pada bagian *Premier contact* dan *Regard Sur*.

Terdapat penelitian lain yang membahas mengenai aspek budaya Prancis dalam buku ajar bahasa Prancis yaitu penelitian dari

TriCahyaningtyas (2016). Penelitian tersebut meneliti tentang aspek budaya dalam cuplikan film Prancis dan kesesuaiannya dengan tema pembelajaran bahasa Prancis dan aplikasinya pada pembelajaran budaya Prancis di SMA, bahwasanya setiap pembelajaran bahasa harus selalu dibersamai dengan adanya pengetahuan kebudayaan negara tersebut, selain itu, kesesuaian aspek budaya yang dimasukkan ke dalam buku ajar juga harus sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari karena apabila aspek kebudayaan yang ditampilkan untuk pemelajar tidak sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka rentan untuk timbulnya kesalahpahaman.

Berdasarkan artikel tersebut dapat diketahui bahwa penelitian mengenai aspek budaya telah dilakukan baik yang bersumber pada buku ajar bahasa Prancis maupun media pembelajaran lain seperti film, video, gambar dan lain-lain. Pada kedua penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai aspek kebudayaan pada buku ajar *Version Originale I* dan film Prancis, namun saat ini belum ditemukan artikel yang meneliti mengenai aspek-aspek sosial budaya pada buku ajar bahasa Prancis *Tendance A1*. Kemudian, pada artikel yang ditulis oleh Hasan (2015) memakai teori dari Holec (dalam Zaraté, 1988) dan pada penelitian kedua yang ditulis oleh Cahyaningtyas (2016), merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan 3 film Prancis, antara lain *Être et Avoir, Paris, Je T'aime*, dan *Y'aura t'il de la neige à Noël?*. Data yang dikumpulkan kemudian dibandingkan dengan RPP untuk Sekolah Menengah Keatas kelas 10, 11, dan 12. Penelitian ini menghasilkan aplikasi cuplikan dalam bentuk RPP. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap elemen-elemen budaya dan mencocokkan hasil penelitian dengan tema pembelajaran sesuai dengan RPP.

Oleh karena itu, penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai aspek sosial-budaya dalam buku ajar bahasa Prancis *Tendance A1* sebagai sumber data dan teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah teori dari CECRL (2001). Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi berupa teks pada sumber

data. Untuk metode analisis data, peneliti mengaplikasikan metode analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini adalah aspek-aspek sosial budaya Prancis dalam buku ajar bahasa Prancis. *Tendance A1*. Sementara itu, subfokus penelitiannya adalah representasi aspek sosial-budaya Prancis yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang diambil oleh peneliti perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah aspek- aspek sosial-budaya Prancis apa yang terdapat dalam buku ajar bahasa Prancis *Tendance A1*? Bagaimana budaya Prancis tergambar dalam buku ajar tersebut?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan kebudayaan peneliti sebagai pemelajar bahasa Prancis melalui buku ajar bahasa Prancis yang lain, selain yang digunakan selama perkuliahan seperti *Alter Ego+*. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti serta pemelajar bahasa Prancis lainnya untuk memperkaya khasanah pengetahuan pada bidang kebudayaan melalui upaya pencarian aspek kebudayaan dalam buku ajar bahasa Prancis.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dan pemelajar bahasa Prancis lainnya untuk dapat menggunakan dan memahami bahasa Prancis dengan tepat sesuai dengan konteks budaya yang dibangun. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang cara menempatkan diri pada saat menggunakan bahasa Prancis yang tepat ketika berkomunikasi dengan orang lain.